**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang selalu menarik untuk dibicarakan dan dikaji karena sepanjang peradaban manusia, maka sepanjang itu pula pendidikan selalu dibutuhkan sebab pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pendidikan juga tidak terlepas dari seluruh komponen pendidikan yang terkait dalam proses pembelajaran, salah satu komponen yang dimaksud adalah guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas ataupun efeknya di luar kelas. Guru harus membawa siswa kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru, antara lain adalah penguasaan materi, penerapan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, serta hubungan antara individu.

1

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah banyak perubahan yang terjadi dalam segala aspek bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah diharapkan lebih maksimal demi terwujudnya tujuan pendidikan. Belajar tidak hanya sekedar menghafal konsep, tetapi dengan belajar diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan kemampuan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Motivasi belajar siswa yang rendah di sekolah dasar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa, namun motivasi belajar tidak terlepas pula bagaimana strategi yang diterapkan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Inpres Bulogading I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu: pertama, pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru. Kedua, pemahaman siswa terhadap materi hanya bersifat sementara (jangka pendek) karena proses pembelajaran kurang bermakna. Ketiga, Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar dibuktikan dari sekian jumlah siswa kelas V hanya 58% siswa yang memenuhi standar KKM sedangkan sisanya yang 42% memperoleh nilai dibawah standar KKM. Yang artinya dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada tiap mata pelajaran yaitu 85% siswa memperoleh nilai 70.

Beberapa faktor tersebut sangat memungkinkan untuk mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa di SDI Bulogading I Kec. Bontonompo Kab. Gowa, sehingga diperlukan upaya yang lebih serius dari guru dalam melaksanakan pembelajaran, di antaranya dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa diartikan sebagai pembelajaran dimana peserta didik yang lebih aktif. Salah satu langkah yang ditempuh untuk menciptakan kondisi tersebut yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran. Penerapan suatu pendekatan dalam pembelajaran merupakan salah satu dari lima kawasan teknologi pembelajaran yaitu kawasan desain pembelajaran. Kawasan desain pembelajaran adalah proses untuk menentukan kondisi belajar. Tujuan desain ialah untuk menciptakan strategi dan produk pada tingkat makro.  seperti program dan kurikulum, dan pada tingkat mikro, seperti pelajaran dan modul.

Pendekatan yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi adalah pendekatan saintifik*.*

Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya. pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah.

Pendekatan ilmiah ini mempunyai kriteria sebagai berikut: pertama, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata; ke dua, penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis; ke tiga, mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran; ke empat, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran; ke lima, mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran; ke enam, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; ke tujuh, tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Langkah pembelajaran pada scientific approach  menyentuh beberapa ranah pencapaian hasil belajar yang tertuang pada kegiatan pembelajaran. Ranah sikap menyentuh transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menyentuh transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menyentuh transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik  (soft skills), memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Daryanto: 2014 ).

Langkah-langkah Pembelajaran pada pendekatan saintifik menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Langkah pembelajaran pada pendekatan saintifik meliputi 5 langkah kegiatan utama pembelajaran inti. Langkah pembelajaran sebagaimana yang dimaksud ini meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memandang penting untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Pendekatan saintifik. Peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SD Inpres Bulogading I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Inpres Bulogading I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Inpres Bulogading I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah diberikan pendekatan saintifik?
3. Apakah ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SD Inpres Bulogading I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?
4. **Tujuan Hasil Penelitian**

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Inpres Bulogading I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?
2. Gambaran hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Inpres Bulogading I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah diberikan pendekatan saintifik?
3. Pengaruh penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SD Inpres Bulogading I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan sekolah dasar pada khususnya. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah:

1**. Manfaat Teoretis**

a) Bagi Akademisi atau lembaga, dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Saintifik.

b) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai pengaplikasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

1. **Manfaat Praktis**

a) Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

b) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman secara langsung penggunaan pendekatan saintifikdalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tematik.

c) Bagi Kepala sekolah, memediasi implementasi inovasi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik pembelajaran dan kurikulum yang berlaku.